

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Pengaruh Baby Massage Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 6 -12 Bulan Di Pustu Siguntur Pesisir Selatan Tahun 2025 kepada 30 orang responden yang diberikan kuesioner maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik Responden: Responden dalam penelitian ini didominasi oleh bayi perempuan (70%) dengan sebaran usia yang cukup merata antara 6 hingga 12 bulan. Ini memberikan gambaran demografis populasi yang diteliti.
2. Rerata Perkembangan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Baby Massage:
 - Sebelum dilakukan baby massage, rata-rata skor perkembangan motorik kasar anak usia 6-12 bulan adalah 7,10 (SD = 1,094), yang menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berada dalam kategori meragukan atau mengalami penyimpangan perkembangan.
 - Setelah dilakukan baby massage, rata-rata skor perkembangan motorik kasar meningkat menjadi 9,13 (SD = 0,629), menunjukkan peningkatan signifikan dan pergeseran ke arah perkembangan yang sesuai dengan usia.
3. Pengaruh Baby Massage terhadap Perkembangan Motorik Kasar: Hasil uji statistik Paired Sample T-Test menunjukkan nilai p-value

sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan baby massage terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 6-12 bulan. Dengan kata lain, baby massage secara efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Untuk Peneliti

Peneliti diharapkan dapat lebih dalam meneliti faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi, yaitu status gizi, frekuensi pemberian ASI, serta stimulasi lingkungan keluarga. Serta harus dipertimbangkan oleh peneliti Teknik dan lama pelaksanaan *baby massage* agar semakin terstandarisasi dan berhasil menimbulkan efek yang optimal.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan menyelesaikan penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang lebih kompleks (contohnya longitudinal study) dan sample yang lebih besar untuk mengikuti dampak jangka panjang *baby massage* pada anak. Dapat juga ditambahkan variabel lain seperti perkembangan motorik halus atau emosi untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik.

3. Institusi Kesehatan

Diharapkan kepada petugas Kesehatan dapat berkolaborasi dengan pihak terapis dala, memberikan stimulasi untuk tumbuh kembang bayi balita. Karena dengan adanya tenaga terkait dalam peningkatan tumbuh kembang ini akan lebih optimal.